

OPTIMALISASI DURIAN SEBAGAI PELUANG USAHA BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA KARANGRAU BANYUMAS

Lia Ernawati^{1*}, Rony Nur Tri Wibowo¹, Mika Tri Kumala Swandari¹, Arief Sudarmaji², Saparso², Priswanto²

¹Universitas Al-Irsyad Cilacap, Cilacap, Indonesia

²Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Koresponden penulis: liaernawati335@gmail.com

ABSTRAK

Desa Karangrau berda di kecamatan Banyumas. Lahan yang luas di daerah desa Karangrau sebagian besar di tanami pohon durian yang merupakan hasil persilangan antara durian lokal dan durian musangking persilangan antara durian lokal. Lahan pada desa ini termasuk kategori subur karena yang ditanam petani tidak hanya satu jenis tumbuhan yang menjadi mata pencaharian pokok desa ini. Di desa Karangrau lahan yang ditanam pohon durian seluas 704,75 ha, tetapi luas tersebut tidak di dalam satu area. Lahan 704,75 ha terdiri dari beberapa lahan warga desa yang mayoritas di tanam pohon durian hasil persilangan, dimana dalam 1 tahun menghasilkan buah durian sebanyak lebih dari 100.000 kg. Sebagian besar penduduk Desa Karangrau bermata pencaharian sebagai petani. Para petani durian yang sudah lama dan menjadi tulang punggung keluarga, tersebut bergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani atau yang disingkat dengan Kelompok tani Sumber Makmur. Konsistensi dalam menghasilkan buah durian dilakukan para petani desa Karangrau ditunjukkan melalui banyaknya kegiatan-kegiatan saling sharing dan mencari cara pelatihan-pelatihan tentang pemberdayaan buah durian. Selain Kelompok tani Sumber Makmur ada pula Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi yang mengelola hasil dari panen buah durian Menggali lebih dalam mengenai potensi desa, dengan memperhatikan bagaimana kualitas dan kuantitas buah durian di desa Karangrau sehingga memunculkan inovasi yang baik dalam pengolahan dan penjualan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan Sumber Makmur yaitu: 1) Masih terbatasnya pengetahuan tentang menanam pohon durian yang dapat berbuah sesuai harapan sepanjang masa. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan teknologi untuk meningkatkan jumlah buah durian. 2) Terbatasnya pengetahuan dalam merawat pohon durian. Perawatan pohon durian selama ini dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh para Gapoktan. Adanya permasalahan tersebut Gapoktan membutuhkan air, pupuk yang tepat untuk menanam pohon durian dan peralatan yang digunakan untuk merawat pohon durian. 3) Sistem pengairan yang belum teratur atau tertata dengan baik. Pengetahuan 4) Air yang dihasilkan desa karangrau sangatlah minim sehingga kurang baik untuk hasil panennya. Besarnya potensi Durian di desa Karangrau membuat harapan Kelompok wanita tani (KWT) Setia Tani untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai dari buah durian. Permasalahan yang di hadapi oleh KWT Setia Tani yaitu : 1) Kurangnya pengetahuan tentang produk olahan berbahan dasar durian. Produk olahan berbahan dasar durian diantaranya roti durian, selai durian, tepung durian dan masih banyak lagi produk olahan dari buah durian yang bisa digunakan maupun dari limbah buah durian seperti menjadi pengganti bahan

bakar kayu atau arang (6). Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Karangrau. Namun Keterampilan yang dimiliki oleh para wanita tani masih kurang bahkan membutuhkan pendampingan dan arahan. 2) Pengelolaan manajemen olahan durian dari perencanaan produk, legalitas produk, keuangan, pengemasan dan penjualan produk. KWT membutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen untuk mengembangkan usahanya. Manajemen dilakukan dari perencanaan keuangan, perhitungan harga produk, harga jual produk dan perhitungan keuntungan yang diharapkan. 3) permasalahan dalam bidang membuat kemasan yang menarik dan 4) Permasalahan dalam bidang legalitas Produk saat Produk tersebut siap jual 5) Permasalahan dalam bidang pemasaran. Tujuan kegiatan ini adalah membantu warga masyarakat desa Karangrau, Banyumas dari segi masalah di kelompok tani yaitu minimnya air untuk budidaya pohon durian dan masalah di kelompok wanita tani yaitu minimnya pengetahuan tentang produk olahan dari buah durian yang seharusnya bisa menjadikan produk bernilai jual kembali, meningkatkan produktivitas pembuatan dari buah durian dengan jalan melalui membangun dan mengembangkan jiwa berwirausaha sampai dengan proses dalam melakukan marketing baik secara offline maupun online.

Kata Kunci:

budidaya durian; kelompok tani; kelompok kwt; irigrasi; pengelolaan produk

PENDAHULUAN

Dengan keindahan alam yang dimiliki, Desa Karangrau Kecamatan Banyumas yang berada di Jawa Tengah memiliki potensi yang cukup besar di sektor perkebunan. Pada Desa ini, jumlah Rt sebanyak 29 RW sebanyak 7 dan Kepala Dusunnya sendiri sebanyak 4 dengan luas wilayah 704,75 Ha. Di desa ini, Secara geografis, Desa Karangrau berada di wilayah dataran tinggi atau pegunungan yang letaknya di bagian selatan dari ibu kota kecamatan Banyumas dengan jarak sekitar 5 km dan jarak dari ibu kota kabupaten Banyumas sekitar 23 km. Dimana untuk wilayah desa Karangrau luasnya 704,75 ha yang dihuni oleh 2081 KK (Laki laki 3289 orang, Perempuan 3348 orang) dan untuk jumlah penduduk miskin ada 1859 orang, yang mayoritas warganya memiliki perkebunan durian.

Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (1). Salah satunya adalah Durian (*Durio zibethinus* Murr) merupakan salah satu buah tropis komersial yang penting. Buah durian dihasilkan di beberapa negara di Asia Tenggara (Jianying Feng, 2016). Buah komersial yang populer ini menempati posisi ke-4 buah nasional. Produksi per tahun mencapai lebih dari 100.000 kg. Produksi buah yang dinikmati sebagai buah meja ini mengalami peningkatan seiring permintaan pasar atas buah yang sehat dan kaya gizi ini (2).

Banyumas merupakan wilayah yang istimewa karena selain berstatus sebagai ibukota kabupaten, Banyumas juga berstatus sebagai ibukota karesidenan. Status karesidenan diberikan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda melalui Resolusi Dewan Hindia Belanda tanggal 22 Agustus 1831 Nomor 1. Wilayah Karesidenan Banyumas terdiri dari lima kabupaten, yaitu: Kabupaten Purbalingga,

Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Purwokerto.

Desa Karangrau berda di kecamatan Banyumas. Lahan yang luas di daerah desa Karangrau sebagian besar di tanami pohon durian yang merupakan hasil persilangan antara durian lokal dan durian musangking persilangan antara durian lokal. Lahan pada desa ini termasuk kategori subur karena yang ditanam petani tidak hanya satu jenis tumbuhan yang menjadi mata pencaharian pokok desa ini. Di desa Karangrau lahan yang ditanam pohon durian seluas 704,75 ha, tetapi luas tersebut tidak di dalam satu area.

Lahan 704,75 ha terdiri dari beberapa lahan warga desa yang mayoritas di tanam pohon durian hasil persilangan, dimana dalam 1 tahun menghasilkan buah durian sebanyak lebih dari 100.000 kg. Sebagian besar penduduk Desa Karangrau bermata pencaharian sebagai petani. Para petani durian yang sudah lama dan menjadi tulang punggung keluarga, tersebut bergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani atau yang disingkat dengan Kelompok tani Sumber Makmur. Konsistensi dalam menghasilkan buah durian dilakukan para petani desa Karangrau ditunjukkan melalui banyaknya kegiatan-kegiatan saling sharing dan mencari cara pelatihan-pelatihan tentang pemberdayaan buah durian. Selain Kelompok tani Sumber Makmur ada pula Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi yang mengelola hasil dari panen buah durian (3). Menggali lebih dalam mengenai potensi desa, dengan memperhatikan bagaimana kualitas dan kuantitas buah durian di desa Karangrau sehingga memunculkan inovasi yang baik dalam pengolahan dan penjualan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi (4). .

KWT Setia Tani sering berkumpul untuk membahas tentang hasil olahan durian yang dapat dikembangkan untuk peningkatan perekonomian (5). Keterbatasan peralatan dan pengetahuan tidak mematahkan semangat para KWT untuk tetap belajar dalam meningkatkan nilai dari buah durian. Konsistensi dalam mengembangkan olahan berbahan durian seperti selai durian, tepung durian dan pengganti bahan bakar dari durian sudah dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai dari buah durian (6). Stigma masyarakat akan buah durian sebagai buah pilihan utama untuk asupan nutrisi yang tinggi (3), membuat permintaan buah durian di pasaran semakin meningkat (7). Meningkatnya permintaan akan buah durian dapat menggerakkan masyarakat desa Karangrau untuk menghasilkan buah durian yang lebih banyak lagi.

Awalnya dari beberapa orang yang mempunyai lahan untuk menanam pohon durian diwariskan secara turun temurun, budaya berkumpul saling berbagi informasi tentang tanamannya. Meningkatnya kebutuhan hidup pada saat ini menginsiparasi para petani untuk bergabung menjadi Gapoktanelompok tani. Kelompok tersebut bernama gabungan Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas merupakan kelompok tani yang terdiri dari masyarakat yang bergerak mempunyai lahan dan mampu untuk mengembangkannya. kelompok taniGapoktan telah mempunyai 50 anggota dengan struktur organisasi yang jelas yang terdiri dari ketua dan bagian-bagiannya, namun untuk kegiatan peningkatan sumber daya ekonomi belum dapat

dimaksimalkan. Perkumpulan yang dilakukan oleh petani masih sebatas saling bertukar pengalaman dalam mengelola pohon durian. Pengelolaan pohon durian dilakukan karena turun temurun, kebiasaan dan pengamatan yang dilakukan oleh para petani. Rata-rata Pendidikan terakhir para petani durian yaitu SMP dan sederajat. Pendapatan masyarakat petani durian di desa Brebeg masih masih di bawah rata-rata, sehingga berpengaruh terhadap tingkat Pendidikan anak-anak dan kondisi kesehatan masyarakatnya. Jumlah anggota kelompok tani Gapoktan sebanyak 50 orang, rata-rata memiliki penghasilan rata-rata perbulan sebanyak Rp2.000.000 s/d Rp3.000.000.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Setia Tani merupakan perkumpulan para wanita yang mempunyai profesi yang sama satu dengan yang lainnya. Kondisi awal para KWT hanya berkumpul dan berbincang tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pohon durian yang ditanamannya. Perkumpulan yang dilakukan belum mendiskusikan tentang bagaimana meningkatkan nilai buah durian (3). Dalam kelompok Wanita Tani belum ada kegiatan terstruktur yang dilakukan secara konsisten kearah yang lebih berkembang lagi, dalam upaya membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat terutama pada petani durian karena produk durian akan menghasilkan banyak kreatifitas olahan (8). KWT Setia Tani kebanyakan merupakan istri dari petani- petani durian. Ibu-ibu KWT Setia Tani tersebut kebanyakan belum memiliki pekerjaan tetap dimana ibu-ibu KWT Sekar Wangi sewaktu-waktu hanya membantu di kala musim panen. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya produktivitas masyarakat desa Karangraju Jumlah anggota KWT Setia Tani sebanyak 27 orang, rata-rata memiliki Pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat, dengan penghasilan ibu Kelompok Tani yang produktif rata-rata perbulan sebanyak Rp 1.0500.000

Permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan Sumber Makmur yaitu: 1) Masih terbatasnya pengetahuan tentang menanam pohon durian yang dapat berbuah sesuai harapan sepanjang masa. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan teknologi untuk meningkatkan jumlah buah durian. 2) Terbatasnya pengetahuan dalam merawat pohon durian. Perawatan pohon durian selama ini dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh para Gapoktan. Adanya permasalahan tersebut Gapoktan membutuhkan air, pupuk yang tepat untuk menanam pohon durian dan peralatan yang digunakan untuk merawat pohon durian. 3) Sistem pengairan yang belum teratur atau tertata dengan baik. Pengetahuan 4) Air yang dihasilkan desa karangraju sangatlah minim sehingga kurang baik untuk hasil panennya.

Besarnya potensi Durian di desa Karangraju membuat harapan Kelompok wanita tani (KWT) Setia Tani untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai dari buah durian. Permasalahan yang di hadapi oleh KWT Setia Tani yaitu : 1) Kurangnya pengetahuan tentang produk olahan berbahan dasar durian. Produk olahan berbahan dasar durian diantaranya roti durian, selai durian, tepung durian dan masih banyak lagi produk olahan dari buah durian yang bisa digunakan maupun dari limbah buah durian seperti menjadi pengganti bahan bakar kayu atau arang (6). Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Karangraju.

Namun Keterampilan yang dimiliki oleh para wanita tani masih kurang bahkan membutuhkan pendampingan dan arahan. 2) Pengelolaan manajemen olahan durian dari perencanaan produk, legalitas produk, keuangan, pengemasan dan penjualan produk. KWT membutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen untuk mengembangkan usahanya. Manajemen dilakukan dari perencanaan keuangan, perhitungan harga produk, harga jual produk dan perhitungan keuntungan yang diharapkan. 3) permasalahan dalam bidang membuat kemasan yang menarik dan 4) Permasalahan dalam bidang legalitas Produk saat Produk tersebut siap jual 5) Permasalahan dalam bidang pemasaran (foto produk, cara menggunakan media sosial dan ecommerce sebagai alat promosi).

METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan rencana kegiatan pemberdayaan pada Gapoktan Sumber Makmur untuk mempertahankan produktivitas buah durian di Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Jawa Tengah:



Gambar 1. Identifikasi dan observasi permasalahan buah durian di desa Karangrau Banyumas

1. Identifikasi permasalahan yang mempengaruhi produktivitas buah durian (cuaca, pemupukan, irigasi, penyakit dan praktik budidaya) Capaian: Memahami kondisi dan masalah pertanian durian.
2. Mengadakan pelatihan tentang teknik budidaya yang optimal untuk mempertahankan produktivitas buah, termasuk pemupukan, irigasi, pemangkasan, perlindungan tanaman, dan manajemen hama dan penyakit. Capaian: Petani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam praktik budidaya yang optimal untuk mempertahankan produktivitas buah.
3. Penggunaan pupuk organik atau pupuk hayati, pengaturan sistem irigasi yang efisien, pengendalian gulma. Capaian: Sumber daya tanah dan air dikelola dengan baik untuk mendukung pertumbuhan.
4. Mengenali, mencegah, dan mengendalikan hama dan penyakit. Penggunaan metode pengendalian hayati dan pestisida ramah lingkungan. Capaian: Hama dan penyakit terkontrol efektif.

5. Pemantauan dan Evaluasi: Pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman dan tanah. Evaluasi terhadap keberhasilan implementasi praktik. Capaian: pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman.
6. Penyuluhan dan Edukasi kepada petani tentang mempertahankan produktivitas buah durian.
Capaian: Pemahaman yang lebih baik tentang mempertahankan produktivitas buah durian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan ini adalah membantu warga masyarakat desa Karangrau, Banyumas dari segi masalah di kelompok tani yaitu minimnya air untuk budidaya pohon durian dan masalah di kelompok wanita tani yaitu minimnya pengetahuan tentang produk olahan dari buah durian yang seharusnya bisa menjadikan produk bernilai jual kembali, meningkatkan produktivitas pembuatan dari buah durian dengan jalan melalui membangun dan mengembangkan jiwa berwirausaha sampai dengan proses dalam melakukan marketing baik secara offline maupun online. Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa Karangrau, Banyumas:

1. Memberikan solusi menetapkan teknologi tepat guna berupa system irigrasi untuk budidaya durian yaitu: Irigasi Sprinkler dengan Listrik Tenaga Surya Hibrid Offgrid 2,2KW untuk Budidaya Durian



Gambar 2. Irigasi Sprinkler dengan Listrik Tenaga Surya Hibrid Offgrid 2,2KW untuk Budidaya Durian

2. Memberikan Solusi terkait dengan bimbingan secara edukatif berupa penyuluhan kepada kelompok tani dan kelompok wanita tani terkait membentuk, membangun jiwa kewirausahaan beserta manajemen usaha, keuangan dan proses marketing secara offline maupun online. Serta Pelatihan Praktik pada kelompok wanita tani terkait produk olahan buah durian seperti: selai, tepung, dodol dan pencake durian.



Gambar 3. Bimbingan edukatif kelompok tani dan kelompok KWT beserta praktik kelompok KWT

3. Memberikan iptek untuk mendukung proses pengolahan dari produksi buah durian tersebut seperti: alat penggiling tepung, mesin pengaduk dodol, mixer dan freezer untuk kelompok wanita tani.



Gambar 4. Penyerahan Alat Iptek untuk kelompok KWT

KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang kami dapatkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1. Yang pertama, memberikan solusi terkait permasalahan mitra 1 yaitu Kelompok Tani pada kendala sistem perairan dengan memberikan bimbingan pelatihan beserta Teknologi tepat guna seperti teknologi irigrasi sprinkler dengan listrik tenaga surya hybrid offgrid 2.2 KW untuk budidaya durian. 2. Yang kedua, memberikan solusi terkait permasalahan mitra 2 yaitu Kelompok Wanita Tani pada kendala keterbatasan dalam mengolah buah durian dengan memberikan bimbingan edukasi serta pelatihan praktik dalam mengolah beberapa jenis produk dari buah durian seperti: selai, tepung, dodol dan pencake. Beserta kami memberikan beberapa alat iptek untuk mendukung proses pengolahan dari produksi buah durian tersebut seperti: alat penggiling tepung, mesin pengaduk dodol, mixer dan freezer.

DAFTAR RUJUKAN

- Ly, T. B., Pham, C. D., Bui, K. D., Nguyen, D. A., Le, L. H., & Le, P. K. (2024). Conversion strategies for durian agroindustry waste: value-added products and emerging opportunities. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 26(3), 1245-1263.
- Haerawani, N. (2024). Permasalahan dan Solusi Dalam Pengembangan Desa Tetebatu Sebagai Desa Wisata Unggulan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata*, 2(1), 134-150.
- Angelyn, F., & Harsono, M. P. (2024). Pelatihan pembuatan cookies berbahan dasar tepung olahan limbah biji durian kepada kelompok PKK di Dusun Tabag Gunung, Desa Brongkol, Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Marzuki, K., Untung, U., Gaffar, S. B., & Natsir, N. (2024). PKM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TEKNIK PEMASARAN HASIL OLAHAN DURIAN. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 878-882.
- Agustin, E. N., Saffanah, N., Husen, B. A., & Prayogo, M. D. (2024). Startegi Pengembangan Peluang Usaha Berbasis Potensi Lokal: Difusi Inovasi Pengolahan Durian Sebagai Diversifikasi produk UMKM Desa Beganganlimo Mojokerto. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 3(01), 269-278.
- Khaidarmansyah, K. (2024). Optimalisasi Pengolahan Limbah Biji Durian Menjadi Keripik Biduan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 16-22.
- Nurhayati, L. K., & Muchlis, I. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Buah Durian Montong di Desa Karang Patihan (Pulung). *Social Science Academic*, 495-504.
- Irwanto, T., Putra, I. U., Wahyuni, A., Wagini, W., & Gayatri, I. A. M. E. M. (2024). Sosialisasi Strategi Umkm Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Melalui Diversifikasi Pangan Lempuk Durian Di Anggut Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 3(1), 1-6.
- Dwinanda, I. G., Adelia, K. A. C., Kurniati, E., Putra, K. N., & Thareq, S. I. (2024). Pembuatan dodol paken (*Durio zibethinus* sp.) Khas kalimantan pada ibu pkk kelurahan menteng untuk mendukung ekonomi kreatif kota palangka raya. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 656-662.
- Marzuki, K., Untung, U., Gaffar, S. B., & Natsir, N. (2024). PKM Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknik Pemasaran Hasil Olahan Durian. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 878-882.